

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yang artinya pendekatan penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penulis berdasarkan pengalamannya. Pendekatan digunakan untuk memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang diteliti.⁶²

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian diawali dengan menguji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian terdapat variable terikat (X) dan variable bebas (Y).⁶³

⁶² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3JES, 1989), hal.9

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 247

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif. Peneliti bermaksud untuk menguji Nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel Y.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* (korelasi). Penelitian korelasi ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menguji apakah ada pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar. Nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel Y.

Tujuan teknik korelasi ini adalah (1) untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah ada pengaruh nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar atau tidak, (2) ingin memperoleh kepastian secara matematis apakah ada pengaruh nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar merupakan hubungan yang meyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak meyakinkan.⁶⁴

Prosedur penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pernyataan-pernyataan peneliti. Rencana ini merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 188

membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis akhir data.

Langkah setelah menentukan variable yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran koesioner. Data terkumpul kemudian diolah dengan teknik analisa kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* (korelasi) untuk mengetahui hubungan Nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Kepramukaan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MI Nurul Huda Bendowulung, yang memiliki variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan (variabel X). Dengan sub variabel sebagai berikut:
 - a. Habluminallah (X1)
 - b. Habluminannas (X2)
 - c. Habluminalalam (X3)
2. Variabel terikat adalah Hasil Belajar peserta didik MI Nurul Huda Bendowulung (variabel Y)

Dalam penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu variable bebas (X) nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dengan dibagi menjadi 3 subvariabel Habluminallah (X1), Habluminannas (X2) dan Habluminalalam (X3). Dan variable terikat yaitu hasil belajar (Y).

C. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi dan disimbolkan dengan N .⁶⁵

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I-VI MI Nurul Huda Bendowulung yang berjumlah 136 siswa yang terbagi menjadi 8 kelas. Alasan mengapa populasi dalam penelitian ini adalah kelas atas (4, 5 dan 6) dikarenakan kelas tersebut memasuki masa pramuka penggalang. Adapun rincian kelas dari jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Populasi Penelitian Kelas I-VI

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	1A	7	10	17
2.	1B	7	9	16
3.	2A	7	8	15
4.	2B	4	10	14
5.	3	8	10	18
6.	4	14	6	20
7.	5	14	5	19
8.	6	7	10	17
Jumlah		68	68	136

Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Bendowulung

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 72

2. Sampling

Objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Namun dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari objek tersebut tidak dilakukan. Untuk mengantisipasi digunakan teknik sampling. Teknik sampling yaitu “suatu teknik memilih atau mengambil sampel yang dianggap peneliti memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mempunyai kemampuan yang sama”.⁶⁶ Sampel dapat dikatakan representatif apabila subjek yang dipilih mempunyai karakter yang mencerminkan semua karakter yang dimiliki oleh populasi.

Cara yang ditempuh dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁷ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian memiliki kemampuan yang homogen, sehingga sampel ini dapat mewakili karakter populasi yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel mempertimbangkan hal tertentu.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Sampel (disimbolkan dengan n) selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 111

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 85

kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi.⁶⁸ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan teori dari Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
- b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banya sedikitnya dana
- c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian beresiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya lebih baik.⁶⁹

Jumlah siswa kelas 1-6 MI Nurul Huda Bendowulung ada 136 siswa, yang terdiri dari 8 kelas. Maka berdasarkan teori di atas, dikarenakan jumlah populasi yang akan diteliti total keseluruhannya lebih dari 100 orang, penulis mengambil sampel sebanyak 45% dari seluruh siswa kelas 1-6 yang terdiri dari 3 kelas tersebut dengan rincian: $45\% \times 126 = 56$. Dengan perhitungan jumlah proporsi sebagai berikut:

- 1) Ukuran sampel = 56

⁶⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

⁶⁹ *Ibid*, hal. 134

2) Proporsi sampel untuk setiap kelas = $56/150 = 0,44$

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV, V dan VI MI Nurul Huda Bendowulung berjumlah 56 siswa.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk memperjelas ruang lingkup yang diteliti, indikator yang dapat diukur dapat dilihat pada kisi-kisi pada table berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Soal
Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Kepramukaan (X)	Habluminallah (hubungan manusia dengan Allah) ⁷⁰	Keyakinan agama dalam kegiatan kepramukaan Ibadah Pengetahuan agama dalam kegiatan kepramukaan Pengalaman agama Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan	1, 2, 3, 4, 7, 12, 14, 16, 18, 19,
	Habluminannas (hubungan manusia dengan manusia) ⁷¹	Kasih sayang sesama manusia Sopan antara sesama anggota pramuka Patuh dan suka bermusyawarah dalam kepramukaan Suka menolong dan tabah dalam kegiatan kepramukaan Rajin, terampil dan selalu riang dalam kegiatan kepramukaan Hemat, cermat dan bersahaja Disiplin, berani dan setia dalam kegiatan kepramukaan Bertanggungjawab dan suka dipercaya	5, 6, 8, 11, 13, 20, 22, 23, 24, 27,
	Habluminalalam (hubungan manusia dengan alam) ⁷²	Menjaga alam sekitar dalam kegiatan kepramukaan Mencintai alam sekitar	9, 10, 15, 17, 21, 25,

⁷⁰ Menurut Stark Dan Glock Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1

⁷¹ Muhaimin, *Nuansa baru Pendidikan ...*, hal. 107

⁷² *Ibid*

			26, 28, 29, 30
Hasil Belajar (Y)	Aspek Kognitif ⁷³		Nilai PTS dan PAT semester 2

E. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Contoh: soal tes, angket, wawancara dan sebagainya.⁷⁴ Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/ angket, pada tiap-tiap itemnya disediakan alternatif jawaban sebanyak lima buah. Adapun bentuk angket yang digunakan terdapat di lampiran penelitian ini.

2. Skala Pengukuran

Data mengenai nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar diperoleh dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁵ Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju” nilainya “4”
- b. Untuk alternatif jawaban “Setuju” nilainya “3”
- c. Untuk alternatif jawaban “Kurang Setuju” nilainya “2”
- d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju” nilainya “1”

⁷³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses ...*, hal.44.

⁷⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal 76

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal. 136

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi tentang nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan. Dengan menggunakan 4 alternatif jawaban.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah “hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”.⁷⁶ Senada dengan pengertian tersebut, dalam SK menteri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 Juli 1977, yang dikutip oleh Arikunto menyebutkan bahwa data adalah “Segala fakta angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”.⁷⁷ Untuk memperoleh data yang akurat dan jelas, peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Adapun data ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁸ Dalam penelitian ini mengenai variabel nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan diperoleh dengan cara mengedarkan angket. Dan nilai raport untuk variable hasil belajar.

b. Sumber data sekunder

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...* , hal.99

⁷⁷ *Ibid*, hal.99-100

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, hal. 137

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷⁹ Data ini diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya, data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari guru MI yang lainnya di MI Nurul Huda Bendowulung.

2. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.⁸⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. *Responden*, yaitu “orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab wawancara”.⁸¹ Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4,5,6 dan guru MI Nurul Huda Bendowulung.
- b. *Dokumen*, yaitu “barang-barang yang tertulis maksudnya adalah di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturanperaturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁸² Dalam

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Arikunto, *Prosedur...*, hal. 172.

⁸¹ *Ibid*, hal 188.

⁸² *Ibid*, hal 201

penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber data adalah sejarah berdirinya MI Nurul Huda Bendowulung, struktur organisasi madrasah dan arsip-arsip lain yang diperlukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang konkret. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga di dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁸³ Fungsi observasi dalam penelitian ini adalah untuk menguji teori atau hipotesis yakni bisa dilakukan dengan mengamati perilaku keagamaan siswa ketika berada di madrasah.

Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. *Participant observation* yaitu “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan

⁸³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 19

sebagai sumber data sebuah penelitian”.⁸⁴ Dengan kata lain, peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, *non participant observation* yaitu “peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”.⁸⁵ Artinya bahwa peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam jenis penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan.

2. Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden. Susunan daftar pertanyaan itu sangat tergantung pada proses operasionalisasi dari konsep penelitiannya. Oprasionalisasi dalam penelitian adalah proses penyusunan alat ukur, atau membuat alat yang akan dipakai untuk mengumpulkan data, misalnya menyusun daftar pertanyaan, daftar pengamatan, *check list* data dan dokumen dan sebagainya.⁸⁶

Metode kuesioner (angket) adalah salah satu untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan disusun dan di

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal. 145

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 90

sebarakan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan.⁸⁷ Kelebihan angket /kuesioner adalah: 1) bisa dilakukan dalam skala besar, 2) biayanya lebih murah karena tidak perlu mengirim banyak orang, dan 3) bisa memperoleh jawaban yang sifatnya pribadi.⁸⁸

Menurut M. Burhan Bungin angket dibedakan menjadi 4 (empat) jenis yaitu:⁸⁹

a. Angket langsung tertutup

Angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

b. Angket langsung terbuka

Daftar pertanyaan yang dibuat dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab tentang keadaan yang dialami sendiri, tanpa ada alternatif jawaban dari peneliti.

c. Angket tak langsung tertutup

Dikonstruksi dengan maksud untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek dan subjek tertentu, serta data tersebut tidak dimaksud perihal mengenai diri responden bersangkutan. Di samping itu alternatif telah disiapkan

⁸⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 79

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis ...*, hal. 9

⁸⁹ M. Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 123-125

sehingga responden tinggal memilih jawaban mana yang sesuai untuk dipilih.

d. Angket tak langsung terbuka

Dikonstruksi dengan ciri-ciri yang sama dengan angket langsung terbuka, serta disediakan kemungkinan atau alternative jawaban, sehingga responden harus memformulasikan sendiri jawaban yang dipandang sesuai.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 (dua) jenis angket, yaitu 1) angket langsung tertutup: responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dialami oleh responden sendiri serta dalam menjawab, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia (mencari data perilaku keagamaan siswa). 2) angket tak langsung tertutup: menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek dan subjek tertentu, serta data tersebut tidak dimaksud perihal mengenai diri responden bersangkutan. Di samping itu alternatif telah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawaban mana yang sesuai untuk dipilih (untuk mencari data tentang nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan).

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁹⁰ Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang pelaksanaannya dengan jalan berdialog atau tanya

⁹⁰ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 83

jawab sepihak mengenai persoalan-persoalan yang terkait dengan judul penelitian untuk mendapatkan jawaban dari responden.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan di lingkungan madrasah. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan seperti buku-buku peraturan yang ada.⁹¹ Data-data tersebut bisa diperoleh dari transkrip, buku dan dokumen-dokumen lain, dokumen sendiri yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁹² Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan

⁹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis ...*, hal. 92

⁹² M. Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama ...*, hal. 123

membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹³

Dari rujukan diatas, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti dokumen arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil MI Nurul Huda Bendowulung.
- b. Denah lokasi
- c. Data jumlah guru dan karyawan
- d. Jumlah siswa
- e. Jenis sarana dan prasarana yang ada

H. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data bertujuan menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga data teratur, tersusun serta lebih berarti. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis statistik atau metode statistik dengan SPSS 23.0. Berikut penjabarannya:⁹⁴

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila

⁹³ *Ibid*, hal. 93

⁹⁴ Subana, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 169

mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁹⁵ Pengukuran validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan Analisis Butir (Validitas Butir). Instrumen penelitian ini memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Rumus yang digunakan untuk Analisis Butir ialah *Korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 23.0 for Windows. Dalam uji Validitas ini peneliti menggunakan responden sebanyak 56 siswa. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_1Y_1(\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah subjek atau responden
- X = skor tiap butir soal
- Y = skor total yang benar dari setiap subjek.⁹⁶

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test – retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada

⁹⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 303

⁹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, hal. 213

pada instrumen dengan teknik tertentu.⁹⁷ Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan secara internal yaitu dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1.

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya topik
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- σ_b^2 = jumlah varian total

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:⁹⁸

- b. Nilai Alpha Cronbach's 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- c. Nilai Alpha Cronbach's 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- d. Nilai Alpha Cronbach's 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- e. Nilai Alpha Cronbach's 0,61 – 0,80 = reliabel
- f. Nilai Alpha Cronbach's 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal. 183

⁹⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's* tersebut dapat dilihat tingkat reliabel suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Semakin reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23.0 for Windows.

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu data diolah, prosedur pengolahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah mulai dari *editing* yakni membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket yang berhasil dikumpulkan, *skoring* yakni memberikan nilai pada pernyataan angket dengan cara melakukan penskoran jawaban yang berupa opsi-opsi dirubah menjadi sesuai dengan aturan penskoran, dan *tabulating* yakni mentabulasi jawaban dari angket yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan. Setelah data berhasil dihimpun, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dari hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Analisa data dalam penelitian ini adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”⁹⁹ Sedangkan, menurut Suprayogo yang dikutip Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, penglompokan, sistematis, penafsiran, dan

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 103

verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penganalisaan data kuantitatif. Hal ini berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Tujuannya dilakukannya analisis data adalah mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik dari populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan 2 macam analisis yaitu:

1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.¹⁰¹ Termaksud dalam analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel grafik, diagram, dan sebagainya.

2. Statistika Inferensial

Statistika inferensial adalah teknik analisis statistik. Kadir menerangkan dalam bukunya *Statistika Terapan*, bahwa:

Statistika inferensial (sering juga disebut *statistic induktif* atau *statistic probabilitas*), adalah statistik yang berkenaan dengan pengambilan kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data sampel yang lebih sedikit. Fase ini disebut fase statistika inferensial atau

¹⁰⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 95

¹⁰¹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 53

induktif. Dengan demikian, fase atau teknik statistika inferensial ini membantu peneliti mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi, prediksi dari data yang sedikit (sampel) untuk data yang lebih banyak (populasi).¹⁰²

Ciri analisis data inferensial dalam penelitian adalah digunakannya rumus statistik tertentu sehingga disesuaikan dengan penelitian seorang peneliti. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat presentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil data mengenai nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

- 1) Setelah angket diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapannya serta memberi nomor kode responden.
- 2) Mengkuantitatifkan jawaban pada setiap soal dengan tingkatan skor masing-masing alternatif sebagai berikut:
 - Jawaban sangat setuju, diberi skor 4
 - Jawaban setuju, diberi skor 3
 - Jawaban kurang setuju, diberi skor 2
 - Jawaban tidak setuju, diberi skor 1
- 3) Membuat tabulasi data dan menghitung rata-rata dari setiap jawaban responden

¹⁰² Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 7

- 4) Untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut maka di buat interval sebesar 4 (empat) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰³

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{mak} - X_{min}) + 1}{K} \\ &= (40 - 10) + 1 = 7,75 = 8 \end{aligned}$$

P = rentang
banyak kelas

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria untuk masing-masing variabel yang dibagi dalam lima kriteria, yaitu: sangat tinggi/baik, tinggi/baik, sedang/biasa-biasa, rendah/kurang baik dan sangat rendah/buruk.

b. Uji Prasyarat Analisis

Maksud dari uji prasyarat analisis data adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan korelasi dan regresi. Syarat penggunaan analisis korelasi dan regresi adalah variabel yang akan dianalisis harus berskala interval dan hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linier.¹⁰⁴

¹⁰³ Subana, dkk., *Statistik ...*, hal. 38-40

¹⁰⁴ Mohammad Lutfi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2003),, hal. 69

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksud untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh.¹⁰⁵ Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah dengan plot probabilitas normal. Dengan plot ini masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan Uji normalitas melalui normal probability plot.

2) Uji Linearitas

Uji linearita adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji ini akan mempengaruhi uji yang akan digunakan selanjutnya, apakah anareg linier atau anareg non linier. Untuk mengetahui linier tidaknya data penelitian dapat dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dengan melihat tingkat signifikansi dengan ketentuan:¹⁰⁶

Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier.

Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka hubungan linier.

¹⁰⁵ Kadir, *Statistika Terapan...*, hal. 143

¹⁰⁶ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 46

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinieritas), dengan demikian uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) lebih besar dari 0,05. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,05.¹⁰⁷ Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinieritas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

4) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada variabel tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan antuan program komputer

¹⁰⁷ Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal. 153

SPSS 16.0 *for windows*. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (d_l dan d_u), dengan kriteria:¹⁰⁸

Jika nilai $d_l < d_u < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Nilai Durbin Watson tabel dapat dilihat di tabel Durbin Watson (k, n) dimana k adalah jumlah variabel independen.

5) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain, dengan kata lain dalam persamaan regresi perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, tidak terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola tertentu, dan atau sebaliknya heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat...*, hal. 186

¹⁰⁹ Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar...*, hal. 153

c. Uji Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi.¹¹⁰ Dengan demikian hipotesis penelitian dianalisis menggunakan uji regresi. Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi yang digunakan pada penelitian yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.¹¹¹

1) Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel penelitian, yaitu variabel terikat (Y) (hasil belajar) dan variabel bebas (X) (nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan). Rumusnya adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- a = konstanta (nilai Y taksiran pada saat $X = 0$)
- b = koefisien regresi (yang menunjukkan besarnya perubahan unit akibat adanya perubahan satuan unit X)
- X = variabel bebas (kompetensi kepribadian guru PAI)
- Y = variabel terikat (perilaku keagamaan siswa).¹¹²

¹¹⁰ *Ibid*, hal. 154

¹¹¹ Kadir, *Statistika Terapan....*, hal. 175

¹¹² *Ibid*, hal. 177

Untuk melakukan uji analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 23.0 *for windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.¹¹³ Selain itu, analisis regresi berganda adalah alat yang digunakan untuk meramal nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih apakah ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap suatu variabel (Y).

¹¹³ Rostina Sondayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.

Langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian adalah dengan mencari persamaan regresi linier berganda. Adapun persamaan umum dari regresi linier ganda adalah sebagai berikut:¹¹⁴

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel dependen (variabel yang diprediksikan)
 X_1, X_2, X_3 = Variabel independen
 a = Konstanta (untuk \hat{Y} apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).¹¹⁵

Namun untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis regresi berganda tiga prediktor ini maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS 23.0 *for windows*.

(a) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Rumus t_{hitung} pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{B_i}{S_{b_i}}$$

¹¹⁴ Purwanto Suryadi, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2004), hal. 509

¹¹⁵ Rostina Sondayana, *Statistika Penelitian...*, hal. 265

Keterangan:

B_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i .

Hasil uji t dapat dilihat pada hasil dari *output coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda dengan tiga variabel. Melakukan uji t terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima H_0 . Alternatif keputusannya adalah dari hasil perhitungannya yakni:

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas t kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas F lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 diterima berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.

(b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3) secara bersama-sama

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

(Y). F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen.

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji F untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas F kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bersama-sama variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas F lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

(c) Uji Determinasi

Koefisien korelasi yang diperoleh atau untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam kriteria seperti yang ditentukan adalah sebagaimana berikut:¹¹⁶

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Hubungan antara Tiga Variabel Penelitian

Koefisien Korelasi (r)	Hubungan
0,00 – 0,20	Bisa Diabaikan
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Besar
0,80 – 1,00	Tinggi/Amat Tinggi

Dengan demikian, jika dihasilkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (variabel bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (variabel terikat). Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek.

Pada tahap awal analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan *korelasi product moment*, untuk mengetahui hubungan antara variabel nilai-nilai religius

¹¹⁶ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi*, hal. 126

pendidikan kepramukaan dalam habluminallah, habluminnas dan habluminalalam terhadap hasil belajar peserta didik semester genap tahun ajaran 2018/2019. Selanjutnya untuk mengetahui besar dan arah korelasi antara *predictor* (variabel bebas) dengan *kriterium* (variabel terikat) digunakan teknik regresi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui besar dan arah korelasi, serta bobot sumbangan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat pengelolaan data kuantitatif ini menggunakan bantuan SPSS 23.0 *for windows*